

UJI VALIDITAS SOAL UJIAN AKHIR SEMESTER GASAL MATA PELAJARAN FIQIH KELAS 8 MTS NDM SURAKARTA

¹Niati Choeroh ²Asiyah Wardatul Hasanah ³Aulia Azizah ⁴Pattika Reyhan Madani

⁵Siti Nok Jumairoh ⁶Solikhatun Nisaa’

¹Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta,

²³⁴⁵⁶Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta

Email: niatichoeroh429@gmail.com, asiyah.ukhtuhasna@gmail.com, aulazzh2515@gmail.com,
pattikareyhanmadani@gmail.com, sitinokj@gmail.com, sholi.nisaa17@gmail.com

Abstract

This study was conducted to determine the validity test on the final exam questions of the eighth grade gasal semester of Fiqh subject MTs NDM Surakarta as an evaluation tool in fiqh subjects for one semester. This research uses descriptive quantitative methods, researchers prepare a questionnaire containing 45 items given to 5 experts to be tested between the suitability of indicators with questions. In this study, researchers used data analysis techniques in the form of item validity analysis tests. The statistical test used uses the product moment correlation test. The results showed that 45 items were declared valid with an R_{pbi} value of 2.444 and r table 0.2876. This finding indicates that the questions used in the odd semester final exam have a good quality and validity level, so they are suitable for use as a learning evaluation tool. The high validity of these questions indicates that the items are effective in measuring students' understanding of the Fiqh subject matter that has been taught during one semester. Thus, it is expected that the evaluation process can run more objectively and fairly, and be able to encourage the improvement of the overall quality of education. In addition, this study also provides an overview of the importance of validity testing in order to improve the accuracy and efficiency of learning evaluations.

Keywords: *Validity Test; item validity analysis; learning evaluation*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui uji validitas pada soal ujian akhir semester gasal mata pelajaran Fiqih kelas delapan MTs NDM Surakarta sebagai alat evaluasi pada mata pelajaran fiqh selama satu semester. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif deskriptif, peneliti menyiapkan angket yang berisi 45 butir soal diberikan kepada 5 ahli untuk diujikan antara kesesuaian indikator dengan soal. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data berupa uji analisis validitas butir soal. Uji statistika yang digunakan menggunakan uji korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan 45 butir soal dinyatakan valid dengan nilai R_{pbi} sebesar 2.444 dan r tabel 0.2876. Temuan ini mengindikasikan bahwa soal-soal yang digunakan dalam ujian akhir semester ganjil ini memiliki kualitas dan tingkat validitas yang baik, sehingga layak digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Validitas yang tinggi pada soal-soal ini menunjukkan bahwa butir soal tersebut efektif dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Fiqih yang telah diajarkan selama satu semester. Dengan demikian, diharapkan proses evaluasi dapat berjalan lebih objektif dan adil, serta mampu mendorong peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat memberikan gambaran mengenai pentingnya uji validitas dalam rangka meningkatkan akurasi dan efisiensi evaluasi pembelajaran.

Keywords: *Uji Validitas; analisis validitas butir soal; evaluasi pembelajaran*

PENDAHULUAN

Pendidik merupakan seseorang yang memiliki tanggung jawab dalam berjalannya proses pendidikan dan memiliki tanggung jawab kepada siswa. Guru memiliki makna yang sama dengan pengajar dan pendidik (Djollong, 2017). Adapun mengenai mata pelajaran fiqh ialah salah satu cabang ilmu dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki fungsi dan tujuan dalam mempersiapkan peserta didik, terutama yang berkaitan dengan hukum-hukum suatu pekerjaan dan perbuatan dalam memahami, dan menghayati, yang betfokus dalam ibadah sehari-hari, serta

sebagai landasan aturan hidup (way of life) yang didapatkan berdasarkan pengajaran, pelatihan, dan pembiasaan (Lailatul Mufidah, 2021).

Tenaga pendidik yang profesional apabila memiliki kompetensi yang dapat digunakan sebagai penunjang kewajibannya (Eliza et al., 2022). Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 2 menjelaskan, bahwasannya terdapat kompetensi yang harus dikuasai oleh seorang guru atau pendidik. Empat kompetensi ini didapat melalui pendidikan keprofesian, kompetensi meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di dalam kompetensi pedagogik, guru diharuskan mampu melaksanakan proses evaluasi pada pembelajaran (*UU, 2005*).

Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik dapat berfungsi sebagai alat pengukuran dan penilaian hasil belajar siswa sesuai tingkat pencapaian pembelajaran yang telah selesai dilaksanakan. Evaluasi dapat digunakan sebagai alat untuk mengetahui mengenai kelebihan serta kekurangan dalam proses pembelajaran, sehingga informasi tersebut bisa digunakan untuk mengambil keputusan terkait pembelajaran di masa yang akan datang. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) menjelaskan bahwa Peraturan Nomor 41 Tahun 2007 terkait penetapan Standar Proses dalam evaluasi menyebutkan bahwa: *Proses evaluasi dapat diterapkan oleh pendidik terhadap hasil belajar sebagai pengukuran pengetahuan dan sebagai tolak ukur pencapaian kompetensi yang dimiliki peserta didik, yang akan digunakan untuk dasar dalam proses penyusunan laporan perkembangan hasil belajar peserta didik dan sebagai acuan dalam penentuan metode dalam pembelajaran kedepannya (Permendiknas,2007)*.

Berdasarkan peraturan pemerintah diatas, tugas seorang pendidik tidak hanya melakukan kegiatan belajar mengajar dan membimbing tetapi juga harus mampu melakukan evaluasi terhadap peserta didik. Evaluasi memiliki banyak ragam yang berhubungan dengan proses pengukuran serta penilaian sebagai tindakan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencapai pencapaian inisiatif pelatihan, pendidikan, atau pembelajaran.. data dan informasi berkualitas tinggi diperlukan untuk evaluasi. Pengukuran dan evaluasi dapat digunakan untuk mendapatkan data ini.

Tes dilakukan untuk melakukan pengukuran dan evaluasi. Ujian terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab atau instruksi yang perlu diikuti. Penilai kemudian menggunakan data tersebut untuk mengembangkan Kesimpulan dengan membandingkan dengan kriteria dan Tingkat kinerja siswa yang sudah ditetapkan. (Mahad & Husnayain, 2022). Oleh karena itu, tes dapat diartikan sebagai instrumen, alat, prosedur, atau seperangkat instruksi sistematis yang terdiri dari serangkaian soal atau tugas untuk mengukur pemahaman atau perilaku siswa dengan menggunakan skala numerik atau kategori tertentu. (Mania, 2012).

Banyak cara yang dapat digunakan dalam penilaian pembelajaran maupun penilaian proses dari hasil belajar siswa, salah satunya pendidik dapat menggunakan instrumen sesuai dengan kebutuhannya, berupa tes maupun non tes seperti, wawancara, skala sikap, angket observasi, dan lain-lain (Wulan, 2007). Oleh karena itu pemahaman terkait pengertian instrumen

penting di pahami karena pada evaluasi dan penilaian, pendidik selalu menggunakan acuan pada proses pengukuran yang dilakukannya. Hal terpenting dalam melakukan pengukuran adalah adanya alat ukur (instrumen), yang berbentuk tes maupun berbentuk non tes. Alat ukur tersebut ada yang baik atau berkualitas, ada juga yang kurang baik atau kurang berkualitas. Instrumen yang berkualitas adalah instrumen yang telah memenuhi syarat atau kaidah tertentu, sesuai dengan koperensi yang diajarkan, dan dapat memberikan data selaras dengan fungsinya, serta dapat mengukur contoh suatu objek sasaran (Magdalena et al., 2020). Karakteristik instrumen evaluasi yang berkualitas antara lain yang relevan, valid, representatif, reliabel, spesifik, diskriminatif, praktis, serta proporsional (Arifin, 2009). Tes dapat dinyatakan valid bila tes yang digunakan mampu secara tepat mengukur sasaran yang ingin diukur (objek) (Waisah, 2020).

Menganalisis butir soal tes merupakan suatu proses yang harus dilakukan guru untuk meningkatkan mutu dari kualitas butir soal yang telah dibuat. Analisis butir soal tes meliputi rangkaian proses pengumpulan, peringkasan, serta penggunaan informasi dari respons siswa untuk memberikan indikasi mengenai kualitas dari setiap penilaian yang sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelaahan ialah untuk menelaah dan mengkaji setiap butir soal agar dapat diperoleh soal yang bermutu dan berkualitas sebelum nantinya soal tersebut diujikan kepada siswa. Selain hal tersebut, tujuan dari kegiatan ini juga sebagai suatu hal yang mampu membantu guru meningkatkan kualitas tes melalui proses penelaahan dan perbaikan (revisi) meliputi menghilangkan soal yang tidak sesuai, dan juga untuk mengetahui informasi diagnostik para siswa, yaitu mengenai apakah para siswa memahami atau belum materi yang telah diberikan (Mulyani et al., 2021). Soal yang berkualitas dan bermutu adalah soal yang dapat menyajikan informasi akurat sesuai dengan tujuan pembuatannya, antara lain mampu menentukan siswa yang paham atau belum mengenai materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru. Butir soal dapat dinyatakan berkualitas apabila soal tersebut dapat mengukur kompetensi yang ingin dicapai serta memiliki validitas. (Dwipayani, 2007).

Seorang guru atau pendidik, tidak sekedar menyusun soal tes akan tetapi, juga harus bisa meningkatkan kualitas dari tesnya. Guru yang memiliki pengalaman mengajar dan membuat tes, terkadang juga tidak menyadari bahwa tes yang dibuat nya belum efektif. Apabila pada suatu tes yang dilaksanakan hampir semua siswa mendapatkan skor yang buruk, menandakan adanya kemungkinan tes yang disusun terlalu sukar atau tidak sesuai dengan kemampuan siswa. Begitu pun sebaliknya jika semua siswa mendapatkan skor yang baik, menandakan bahwa tes tersebut teramat mudah bagi siswa. Maka karena hal itu, teknik terbaik yang harus dilakukan seorang guru ialah menganalisis butir soal yang akan dipakai untuk tes, sehingga dapat diidentifikasi soal yang efektif, kurang efektif, dan tidak efektif (buruk) sehingga dapat dilakukan perbaikan atau revisi sebagai peningkatan mutu soal.

Di MTS Nahdhotul Muslimat Surakarta, para pengajar PAI melakukan kegiatan penilaian pembelajaran dengan menyelenggarakan ujian. Meskipun soal-soal tes mata pelajaran fiqih yang disiapkan oleh para guru memiliki kualitas yang baik, namun peneliti berpendapat penting untuk

menganalisis kualitas soal-soal tersebut. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti, nampaknya guru mata pelajaran fiqh MTS Nahdhotul Muslimat Surakarta tidak memiliki analisis soal sehingga menyebabkan soal-soal yang digunakan dalam ujian kurang baik. Oleh karena itu, sangat penting dilakukan pengujian terhadap item pertanyaan dengan menggunakan prosedur pengujian validitas. Diharapkan pihak-pihak terkait akan mendapatkan informasi yang dapat diandalkan mengenai masalah atau standar kualitas.

Guru mata pelajaran fiqh harus memiliki kemampuan mengembangkan dan melakukan penilaian secara efektif dan komprehensif melalui kerja sama dengan organisasi lain. Hal ini sangat penting agar berhasil memperoleh hasil pembelajaran yang diinginkan. Peneliti mengantisipasi bahwa temuan penelitian ini akan memberikan wawasan tentang perumusan pertanyaan berkualitas tinggi dan memungkinkan pendidik mengembangkan instrumen penilaian yang andal. Oleh karena itu peneliti menyarankan judul penelitian ini adalah “Uji Validitas Soal Ujian Akhir Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024” Dengan rumusan masalah “Bagaimana Hasil Soal Bidang Fikih MTS Nahdhotul Islamat Surakarta 2023/2024 Ujian Akhir Semester Tunggal (UAS)?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil uji validitas soal-soal UAS ganjil Fikih Islam di MTS Nahdhotul Muslimat Surakarta pada tahun pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Karya ini menggunakan penelitian kuantitatif, yang mengacu pada pendekatan metodologis dan ilmiah untuk mempelajari komponen dan fenomena serta hubungan di antara keduanya (Gunawan & Hasanah, 2019). Penelitian kuantitatif adalah pemeriksaan peristiwa secara sistematis dengan mengumpulkan data terukur menggunakan metode statistik, matematika, atau komputer (Nugroho, 2008). Penelitian kuantitatif sering kali menggunakan metode statistik untuk mendapatkan data numerik dari penyelidikan penelitian.(Abdullah et al., 2021).

Penelitian ini mengaplikasikan analisis deskriptif kuantitatif untuk pengumpulan data dan informasi guna mendeskripsikan dan menganalisis kinerja akademik mata pelajaran Fiqh pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di MTs NDM Surakarta. Peneliti menggunakan analisis item untuk menilai keaslian soal-soal ujian akhir semester ganjil pada mata pelajaran fiqh. Fokus penelitian ini adalah MTs NDM Surakarta yang terletak di Jl. Trisula No.46 Kelurahan Kauman, Kecamatan Pasar Kliwon, Kota Surakarta, kode pos 57112, Provinsi Jawa Tengah. Meski demikian, jangka waktu yang ditentukan jatuh setelah selesainya ujian semester II tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang biasa disebut survei sebagai alat pengumpulan data. Arikunto (2006: 151), mendefinisikan kuesioner sebagai kumpulan pertanyaan tertulis yang dirancang untuk mengumpulkan informasi dari responden mengenai pengetahuan atau atribut pribadinya (Tes et al., n.d.). Ada dua kuesioner yang tersedia: satu dirancang bagi orang tua untuk menilai pola keterikatan, dan satu lagi ditujukan bagi instruktur untuk mengevaluasi keterampilan bersosialisasi anak (Anapratwi, D., & Handayani, S.S., & Kurniawati, 2013).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji statistik korelasi *product moment* untuk melakukan analisis validitas butir tes untuk melihat apakah instrumen tes yang diuji nantinya mampu menilai pembelajaran siswa selama satu semester. Berikut merupakan hasil dari uji validitas yang dilakukan di Mts NDM Surakarta:

P	Q	PQ	M _t	SD _t	M _P	R _{pbi}	r table	Hasil
0.6	0.4	0.24	30	7.3485	44.667	2.4444	0.2876	V

Keterangan:

P : Proporsi testee yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis validitasnya

Q : Proporsi testee yang menjawab benar pada butir soal yang dianalisis validitasnya

SD_t : Deviasi standar dari skor total

M_t : Skor rata-rata dari skor total

M_P : Skor kumulatif rata-rata kandidat, sesuai dengan pertanyaan yang dijawab sangat baik.

R_{pbi} : Koefisien korelasi point biserial.

Menurut hasil perhitungan diatas, sebanyak 45 butir soal ulangan akhir semester gasal mata pelajaran Fiqih kelas 8 dinyatakan valid.

Pembahasan

Machfoedz (2009) menyatakan validitas adalah ketelitian dan ketepatan, atau dalam bahasa umum bidang penelitian efektif atau efisien. Suatu alat ukur harus mampu mengukur apa yang ingin diukurnya. Oleh karena itu, alat ukur ini dinilai efektif dan efisien. Misalnya liter digunakan untuk mengukur volume saja, timbangan digunakan untuk mengukur berat badan, atau meter digunakan untuk mengukur tinggi badan. Jika meteran digunakan untuk mengukur berat badan, maka alat ukur tersebut dianggap tidak valid (Abdullah et al., 2021).

Validitas sering diartikan efektivitas karena suatu alat ukur dikatakan valid apabila cocok untuk mengukur objek yang seharusnya diukur dan memenuhi standar tertentu. Artinya harus ada kesesuaian antara alat ukur dengan fungsi ukur serta sasaran pengukuran (Abdullah et al., 2021).

Validitas tes merupakan sejauh mana tes tersebut mengukur apa yang akan diukur. Jadi, pada dasarnya validitas tes mengacu pada derajat fungsi pengukuran suatu tes (Abdullah et al., 2021). Istilah validitas sering digunakan dalam tiga hal yaitu, validitas pertanyaan, validitas penelitian, dan juga pengukuran kuantitatif. Sejauh mana hasil penelitian sesuai dengan keadaan sebenarnya, atau sejauh mana hasil penelitian menggambarkan keadaan sebenarnya disebut validitas penelitian. Validitas penelitian, sebaliknya, mengacu pada kesesuaian antara data penelitian dengan keadaan sebenarnya (Khafidin, 2014). Untuk menjamin validitas internal, instrumen penelitian harus memenuhi persyaratan tertentu (Dwipayani, 2007). Sejauh mana kesesuaian hasil penelitian secara keseluruhan dengan keadaan sebenarnya, atau perbandingan

jumlah hasil penelitian dengan keadaan sebenarnya disebut hasil penelitian eksternal (Khafidin, 2014). Agar mendapatkan validitas eksternal yang terjamin, para peneliti harus lebih memperhatikan permasalahan sampling. Sejauh mana temuan penelitian secara akurat dan valid mencerminkan keadaan lapangan atau sejauh mana temuan tersebut secara akurat menggambarkan situasi yang sebenarnya dikenal sebagai validitas penelitian.(Abdullah et al., 2021).

Analisis Validitas Butir Soal

Ketepatan pengukuran suatu butir soal merupakan analisis validitasnya (yang merupakan aspek yang tidak terpisahkan dari tes secara keseluruhan). Keakuratan item pertanyaan mengukur sesuatu merupakan analisis validitas (yang merupakan aspek ujian yang tidak dapat dipisahkan secara keseluruhan). Setelah seorang siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dalam kurun waktu tertentu, sebuah pertanyaan harus mampu mengukur atau memaparkan hasil belajar yang dicapai setiap siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta tes dapat memahami kuatnya korelasi antara butir soal dengan indikator yang ada, sehingga dapat menjadi bukti bahwa hasil pembelajaran secara keseluruhan akan benar-benar tercapai. Total nilai hasil tes bertambah seiring dengan banyaknya pertanyaan yang mampu dijawab dengan baik oleh peserta tes. Sebaliknya, semakin sedikit pertanyaan yang dijawab secara baik oleh peserta tes maka akan semakin menurun nilai hasil tes.

Skor keseluruhan setiap peserta tes dan skor yang mereka terima pada setiap pertanyaan dapat dibandingkan untuk dianalisis. Jika skor pada item pertanyaan menunjukkan kesesuaian atau keselarasan dengan skor total, atau jika statistik menunjukkan timbal balik yang positif dan signifikan antara skor item pertanyaan dan skor keseluruhan, maka pertanyaan tersebut dianggap memiliki validitas tinggi atau valid. Di sini skor item pertanyaan berfungsi sebagai variabel bebas dan skor keseluruhan berfungsi sebagai variabel terikat. Oleh karena itu, kita dapat menggunakan pendekatan korelasional sebagai alat analisis untuk menentukan validitas item pertanyaan yang ingin kita ketahui validitasnya, yaitu valid atau tidak. Jika terbukti ada hubungan positif yang kuat antara skor item pertanyaan yang bersangkutan dan skor keseluruhan, maka pertanyaan tersebut dianggap asli. Rumus korelasi point biserial merupakan metode korelasi yang dianggap cocok digunakan dalam penilaian validitas item pertanyaan ini. Hal ini disebabkan karena data yang diperiksa merupakan data yang kontinu dan murni diskrit atau disebut juga data dikotomik. Seperti diketahui, hanya ada dua kemungkinan hasil dalam tes objektif: benar atau salah dengan nilai benar= 1 dan salah= 0 (Sukiman, 2010).

KESIMPULAN

Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah alat evaluasi dapat menjelaskan indikator-indikator dengan baik yang nantinya akan digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Uji validitas sendiri menjadi sangat penting dalam pembuatan alat evaluasi, sehingga pemilihan metode untuk uji validitas perlu diperhatikan. Hal tersebut dilakukan agar alat yang digunakan mendapatkan hasil yang dapat dipercaya kualitasnya. Metodologi penelitian yang digunakan peneliti adalah kuantitatif dengan menggunakan uji analitik validitas butir menggunakan uji statistik korelasi product moment untuk menilai pembelajaran siswa MTs

NDM Surakarta pada semester ganjil. Dari hasil uji yang dilakukan mendapatkan hasil Nilai R_{ppi} sebesar 2.444 dan r tabel 0.2876 berdasarkan tabel tersebut 45 butir soal dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran fiqih kelas 8 dengan menggunakan metode tes sebagai bahan evaluasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Sari., M. E. (2021). Metodologi Penelitian Kuantitatif Metodologi Penelitian Kuantitatif. In *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Issue May).
- Anapratwi, D., & Handayani, S.S., & Kurniawati, Y. (2013). Hubungan Antara Kelekatan Anak Pada Ibu Dengan Kemampuan Sosialisasi Anak Usia 4-5 Tahun (Studi Pada Ra Sinar Pelangi Dan Ra Al Iman Kecamatan Gunungpati, Semarang). *Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies*, 2(1), 23–30.
- Arifin, Z. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Djollong, A. F. (2017). KEDUDUKAN GURU SEBAGAI PENDIDIK (Teacher’s Position As Education). *Istiqra` : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, IV(2), 122–137.
- Dwipayani, A. A. S. (2007). “Analisis Validitas dan Reliabilitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Bidang Studi Bahasa Indonesia Kelas X D SMAN 1 terhadap Pencapaian Kompetensi”. *Validitas Pencapaian*.
- Eliza, D., Sriandila, R., Fitri, D. A. N., & Yenti, S. (2022). Membangun Guru yang Profesional melalui Pengembangan Profesionalisme Guru dalam Penerapan Profesinya. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5362–5369. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2878>
- Gunawan, I., & Hasanah, H. (2019). Kuantitatif Imam Gunawan. *At-Taqaddum*, 8(1), 29.
- Khafidin, Z. (2014). Analisis Validitas Dan Reliabilitas Tes Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tingkat Sma. *Edukasia : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 253–266. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.775>
- Lailatul Mufidah, K. T. (2021). UPAYA GURU MATA PELAJARAN FIQIH DALAM PENGEMBANGAN SPIRITAL SISWA KELAS VII D MTs HIDAYATUL MUBTADIIN JATI AGUNG LAMPUNG SELATAN TAHUN PELAJARAN 2020/2021. *Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 6.
- Magdalena, I., Hifziyah², M., Aeni³, V. N., & Rahayu, R. P. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Siswa Tingkat Sekolah Dasar Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(2), 227–237.
- Mahad, D. I., & Husnayain, A. L. (2022). *Abstrak PENDAHULUAN Pondok pesantren Tahfidzul Qur’ an (PPTQ) Al Husnayain m erupakan pondok tahfidz yang mengelola unit pendidikan mulai dari Kelompok Bermain-Taman Kanak-kanak (KB-TK) Tahfidzul Qur’ an , Madrasah Qur’ aniyah , Kuttab hingga Ma ‘ .* 1(1), 33–42.
- Mania, S. (2012). Pengantar Evaluasi Pengajaran. *Evaluasi Pengajaran*, Makasar :S (Alauddin Press University).
- Mulyani, S., Subando, J., & Nurhidayati, I. (2021). Analisis Butir Soal Penilaian Akhir Semester Gasal Kelas Vii Mata Pelajaran Sirah Nabawiyah Di Madrasah Qur’Aniyah Al Husnayain Surakarta Tahun Pelajaran 2021/2022. *Al’Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 95–106. <https://doi.org/10.54090/alulum.112>
- Nugroho, S. (2008). Metode kuantitatif bisnis. In *IAIN Pontianak Press*.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses. (n.d.).
- Tes, B., Hasil, I., Dan, T. E. S., & Ramalan, V. (n.d.). *Mujianto Solichin Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang Pendahuluan Kegiatan evaluasi dalam dunia pendidikan merupakan komponen integral dalam program pembelajaran di samping rencana pembelajaran (kurikulum), tujuan pembelajaran , b. 2, 192–213.*
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 2. h. 6. (n.d.).
- Waisah. (2020). Jurnal Pendidikan MIPA Pancasakti. *E-Journal Ups*, 4(januari 2020), 1–11.
- Wulan, A. R. (2007). PENGERTIAN DAN ESENSI KONSEP, EVALUASI, ASESMEN, TES, DAN PENGUKURAN. *Pendidikan Univerisitas Pendidikan Indonesia*.